

SEJARAH PERKEMBANGAN ORGANISASI IPNU IPPNU KECAMATAN JETIS KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN 2010-2020

Berliana Tri Abdila

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: berliana.17040284069@mhs.unesa.ac.id

Sumarno

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: sumarno@unesa.ac.id

Abstrak

Di Indonesia banyak sekali tumbuh organisasi dengan berbagai macam latar belakang . Salah satunya adalah Organisasi Pelajar yang berciri Khas Islam,yaitu IPNU (Organisasi Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Organisasi Pelajar Putri Nahdlatul Ulama).Pada penelitian kali ini akan meneliti mengenai Sejarah terbentuknya serta perkembangan Organisasi IPNU IPPNU di wilayah Kecamatan Jetis,Kabupaten Mojokerto.Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1.) Bagaimana Sejarah berdirinya Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis Tahun 2010-2020? 2.) Bagaimana perkembangan Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis Tahun 2010-2020? Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya Organisasi IPNU IPPNU Kec.Jetis ini mulai aktif dan berdiri pada tahun 2010. Latar belakang berdirinya organisasi ini adalah sebagai salah satu tindak lanjut berdirinya IPNU IPPNU Kab.Mojokerto . Organisasi ini mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Mulai berkembang dari didirikannya pada tahun 2010, kemudian mengalami kekosongan pengurus di tahun 2014,kemudian memulai pengkaderan di tahun 2017 yang akhirnya mengalami perkembangan secara signifikan hingga tahun 2020. Didalam organisasi ini diharapkan bisa menjadi sarana pengembangan bakat dan minat bagi para pelajar atau remaja Islam yang ada diwilayah Kecamatan Jetis. Di Organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Jetis ini juga mempunyai banyak kegiatan-kegiatan pelajar amaliyah yang bercirikan islam Ahlusunnah wal Jamaah,an juga kegiatan lain yang memuat wawasan pengetahuan secara umum.

Kata Kunci : Organisasi , Perkembangan, IPNU,IPPNU.

Abstract

In Indonesia, there are many organizations growing with various backgrounds. One of them is the Student Organization with Islamic characteristics, namely IPNU (Nahdlatul Ulama Student Organization) and IPPNU (Nahdlatul Ulama Women's Student Organization). In this research, we will examine the history of the formation and development of the IPNU IPPNU Organization in the Jetis District area, Mojokerto Regency. The formulation of the problem in this research is 1.) What is the history of the founding of the IPNU IPPNU Organization Kec. Jetis 2010-2020?. 2.) How is the development of the IPNU IPPNU Organization Kec. Jetis 2010-2020?From the research results, it can be concluded that the IPNU IPPNU Organization, Jetis District, became active and was founded in 2010. The background to the founding of this organization was as a follow-up to the establishment of IPNU IPPNU, Mojokerto District. This organization experienced ups and downs in its development. It started to develop from its founding in 2010, then experienced a vacancy in management in 2014, then started cadre formation in 2017 which finally experienced significant development until 2020. It is hoped that this organization can become a means of developing talents and interests for Islamic students or teenagers who is in the Jetis District area. The IPNU IPPNU Organization in Jetis District also has many amaliyah student activities which are characterized by Ahlusunnah wal Jamaah Islam, as well as other activities which include general knowledge.

Keywords: Organization, Development,IPNU, IPPNU.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia yang dijalankan lembaga-lembaga formal tujuannya guna membina pelajar dan pemuda dengan harapan besar pada kemajuan bangsa. Masa depan bangsa Indonesia bertumpu pada pelajar atau para pemuda yang ada di Indonesia, dipundak mereka arah masa depan bangsa Indonesia ini akan ditentukan. Pelajar atau pemuda Indonesia ini ialah aset besar bangsa yang kelak akan menjadi pemimpin bagi bangsa Indonesia, Pelajar atau pemuda di Indonesia menjadi tonggak penting dalam misi menjadi agen perubahan bangsa. Tetapi akhirnya ini ketika membahas mengenai pelajar atau pemuda yang ada di Indonesia, sudah mulai muncul banyak penyimpangan-penyimpangan sosial yang sudah terjadi. Pelajar atau remaja sudah lari kian jauh dari nilai-nilai moralitas yang sudah diyakini bangsa ini selama berabad-abad. Tabu seksualitas kini sudah menjadi hal biasa bahkan menjadi pelanggaran yang sering terjadi dengan adanya seks bebas dikalangan remaja, Akal sehat sudah dipengaruhi zat adiktif terlarang seperti psikotropika dan narkoba, menyebabkan pelanggaran kesantunan dan kemanusiaan melalui tawuran antar pelajar, kekerasan pada orang tua, dan tindakan yang meresahkan masyarakat. Perilaku melawan hukum dan anti-sosial ini tidak diinginkan dalam kehidupan bermasyarakat dan sudah menjadi masalah sosial yang berkepanjangan.¹

Para pelajar atau remaja tidak cukup apabila hanya menempuh Pendidikan formal didalam kelas karena dirasa kurang efektif tanpa adanya wadah yang akan menjadi untuk mengembangkan minat dan bakat para pelajar secara luas secara non akademik. Organisasi bisa menjadi salah satu tawaran yang cukup efektif untuk menjadi wadah bagi para remaja atau pemuda yang ada di Indonesia. Di Indonesia kebebasan dalam berorganisasi sangat terbuka. Tiap golongan masyarakat, baik dari anak-anak, pelajar, pemuda bahkan orang dewasa berhak mengikuti organisasi yang ada Di Indonesia, tentunya organisasi itu haruslah organisasi yang resmi dan diakui secara legal oleh pemerintah Indonesia. Berdasar pada KBBI, organisasi ialah kesatuan yang tersusun atas beberapa bagian pada sebuah perkumpulan guna tujuan tertentu, serta kelompok kerjasama antara orang-orang guna mencapai tujuan bersama. Tujuan itu bisa dicapai melalui kerjasama dari anggota organisasi dan pihak terkait.²

Banyak macam-macam organisasi yang sudah berdiri di Indonesia. Salah satunya ialah organisasi di bidang keagamaan, dalam hal ini yakni organisasi – organisasi agama Islam. Islam yang tumbuh didalam kebinekaan tunggal ika ini mempunyai banyak golongan yang kemudian membentuk sebuah organisasi keagamaan yang besar, salah satunya seperti organisasi Keagamaan Nahdlatul Ulama, Organisasi

Keagamaan Muhammadiyah, Organisasi Keagamaan Sarekat Islam, Organisasi Keagamaan LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) dan banyak lainnya. Saat ini, Nahdlatul Ulama ialah organisasi Islam paling besar di Indonesia. Didirikan KH. Hasyim Asy'ari pada 31 Januari 1926 di Surabaya, Nahdlatul Ulama berhaluan Ahlusunnah Wal Jamaah. Organisasi ini mempunyai badan otonom (banom) yang tugasnya menjalankan program-program NU sesuai basis partisipasinya. Ketua umum tiap banom dipilih lewat kongres masing-masing.

Di wilayah Kec. Jetis Kabupaten Mojokerto Organisasi-Organisasi didalam naungan NU berkembang dengan cukup baik, tentunya dengan historisnya masing-masing. Salah satunya ialah organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis. Dengan adanya pengesahan dibentuknya IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) pada 1954 dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) pada tahun 1955 secara nasional tentunya menimbulkan respon untuk menyerukan pembentukan organisasi IPNU dan IPPNU ditingkat daerah-daerah bahkan sampai tingkat desa. IPNU IPPNU ini sangat dibutuhkan Keberadaannya karena IPNU IPPNU ialah organisasi jenjang pertama pengkaderan dalam Organisasi Nahdlatul Ulama. Sebagai bekal mendasar ditanamkannya pengetahuan tentang Paham Ahlusunnah Wal Jamaah An Nadliyah. Selain untuk pengkaderan, adanya IPNU IPPNU ini juga didirikan dengan tujuan sebagai wadah para pemuda islam guna kembangkan potensi minat dan bakat dalam diri pelajar-pelajar Islam di wilayah Kec. Jetis, karena didalam organisasi ini diisi dengan berbagai kegiatan yang bukan hanya kegiatan keagamaan saja, melainkan banyak kegiatan kegiatan pendidikan, pelestarian kebudayaan, penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan, dan juga pengetahuan dalam hidup sosial bermasyarakat. Kehadiran IPNU IPPNU sendiri juga diharapkan bisa menjadi titik konsentrasi para pelajar dan pemuda agar bisa fokus melakukan kegiatan pengembangan minat dan bakat yang bernilai positif sehingga bisa membantu pemerintah dan turut aktif untuk mengurangi terjadinya penyimpangan sosial dikalangan pelajar atau remaja yang sangat marak terjadi, seperti adanya pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, tawuran antar remaja dan lain sebagainya.³ Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis Masih eksis berdiri hingga saat ini, tentunya dengan diwarnai berbagai dinamika yang menjadi faktor pendukung dan penghambat berkembangnya organisasi ini. Faktor Internal dan eksternal juga mempengaruhi pergerakan organisasi ini. Faktor Internal yakni faktor dari dalam organisasi ini baik dari SDM Kader yang ada didalamnya, program kerja organisasi, dan lain sebagainya. Adapula faktor Eksternal yang mempengaruhinya, antara lain ialah dukungan dari Banom Banom NU yang ada di wilayah Kec. Jetis, kemudian stake holder yang mendukung seperti jajaran

¹ Sudarsono, S.H, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), Hlm. 55

² KBBI (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2008: 988)

³ (Wawancara Ketua IPNU periode 2010-2012).

Pemerintah Kec. Jetis, dan juga masyarakat wilayah Kec. Jetis Itu sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian sejarah ialah serangkaian aturan yang membantu peneliti mengumpulkan sumber sejarah, membuatnya menjadi langkah penting yang wajib karena tanpa itu, penulisan sejarah tidak akan efektif. Metode ini melibatkan proses analisis gagasan masa lalu guna menemukan generalisasi yang berguna guna mahami fakta-fakta sejarah, serta berguna guna pahami situasi sekarang serta mempersiapkan perkembangan di masa depan.⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi penelitian sejarah yakni Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jetis ialah sebuah kecamatan di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia. Kec. ini berbatasan dengan Sungai Brantas di selatan, Kec. Gedeg dan Kemlagi di barat, Kec. Dawarblandong di utara, serta Kabupaten Gresik dan Sidoarjo di timur. Saat ini, banyak kawasan industri baru berdiri di desa Pening dan Mlirip. Kec. Jetis mempunyai luas 57,17 km² dengan populasi 69,974 jiwa. Ekonomi masyarakatnya sebagian besar bertumpu pada sektor pertanian, mengingat wilayahnya yang agraris. Hampir 40% wilayah pertanian di Kec. Jetis, menjadikan sektor pertanian sangat penting dalam perekonomian masyarakat setempat. Dari data itu dapat disimpulkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kec. Jetis cukup baik, karena jumlah penduduk yang bekerja masih lebih besar daripada yang tidak bekerja. Secara keseluruhan, tingkat ekonomi masyarakat di sana tergolong baik. Mayoritas pekerja di Kec. Jetis bekerja di sektor swasta seperti guru, buruh pabrik, dan sebagainya. Perekonomian masyarakat juga terbilang baik dalam hal pertanian seperti bercocok tanam padi, jagung, cabe, kacang tanah, ketela, tembakau, dan lainnya. Masyarakat mempunyai kemampuan yang baik dalam memanfaatkan tanah subur mereka sesuai musim, dengan menanam berbagai jenis tanaman yang sesuai musimnya. Beberapa warga juga bekerja sebagai buruh tani, terutama saat waktu tanam atau panen tiba. Selain dari sektor pertanian, sebagian besar penduduk juga bekerja sebagai wiraswasta dengan membuka berbagai jenis usaha seperti toko material, toko mas, toko buah, toko kebutuhan pokok, toko baju, praktik dokter, apotek, dan sebagainya. Beberapa juga bekerja sebagai anggota POLRI atau TNI, sementara yang lainnya bekerja di sektor pertukangan dan jasa. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan yang dapat mendukung aspek sosial lainnya dalam masyarakat.

Di Kec. Jetis, program wajib belajar hanya mencakup pendidikan hingga tingkat SLTP dan SLTA.

Hanya sebagian kecil dari penduduk Kec. Jetis yang berhasil menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi dan pasca sarjana. Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat di Kec. Jetis. Dengan peningkatan pendidikan di wilayah ini, diharapkan akan mendorong pertumbuhan keterampilan dan peluang wirausaha, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Sarana pendidikan yang tersedia di Kec. Jetis bertujuan untuk memberi bimbingan dan pengajaran kepada masyarakat sebagai upaya dasar dalam pembelajaran. Di Kec. Jetis, terdapat dua jenis pendidikan: pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Pendidikan formal di wilayah ini mencakup TK, SD, SLTP, dan SLTA, sedangkan pendidikan non-formal melibatkan MADIN dan TPA. Mayoritas penduduk Kec. Jetis menunjukkan minat yang baik dalam pendidikan, dengan sebagian besar berhasil menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SLTP dan SLTA. Sesudah menyelesaikan SMP dan SMA, banyak remaja di Kec. Jetis, khususnya remaja perempuan, memilih untuk menikah, sementara remaja laki-laki seringkali mencari pekerjaan di luar kota. Selain pendidikan formal, pendidikan keagamaan juga mendapat perhatian, seperti enam TPA yang tersebar di tiap dusun di Kec. Jetis. TPA ini mempunyai peran penting dalam pendidikan agama di kalangan masyarakat, khususnya dalam mendidik anak-anak tentang nilai-nilai keagamaan. Agama dan kebudayaan memegang peranan kunci dalam kehidupan masyarakat pedesaan, termasuk di Kec. Jetis. Keduanya mempunyai tradisi yang khas dalam kehidupan sehari-hari, meski seringkali dilaksanakan secara bersamaan. Agama, sebagai panduan utama, memberi arah bagi kehidupan manusia. Manusia berhak memilih agama sesuai kepercayaannya, beberapa macam agama yang dianut manusia sebagai pedoman hidup diantaranya: Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Di Kec. Jetis, mayoritas penduduk menganut agama Islam, yang merupakan panduan kehidupan bagi hampir seluruh warga.

A. Sejarah Berdirinya Organisasi IPNU dan IPPNU di Kecamatan Jetis

Pada 1995, di Kabupaten Mojokerto, muncul keberadaan IPNU dan IPPNU, yang didasarkan pada kebutuhan untuk menjadi platform bagi kegiatan sosial dan program remaja yang menonjolkan aspek keagamaan, serta untuk membina para remaja NU agar bergerak sesuai nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh NU, yaitu ahlussunnah wal jama'ah. Awalnya, inisiatif ini muncul dari diskusi antara beberapa remaja putri yang sedang menimba ilmu di sekolah agama di Mojokerto. Kesimpulan ini kemudian diungkapkan kepada komunitas Nahdlatul Ulama, misalnya Muslimat, Fatayat, GP. Ansor, IPNU, dan berbagai komunitas lainnya, guna membentuk sebuah tim yang akan menyelesaikan resolusi mengenai organisasi

⁴ Suhartono W Pranoto. Teori dan Metodologi Sejarah (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2010) hal 29-30

pelajar putri dalam Kongres I IPNU di PC NU Kabupaten Mojokerto.⁵

Ternyata, status pelajar putri masih menjadi perdebatan, sebab secara administratif mereka termasuk dalam departemen organisasi pelajar putra, yaitu IPNU. Melihat hal ini, pada hari kedua Kongres, peserta putri dari 4 Kecamatan, yakni Gedeg, Dawar, Kemlagi, dan Jetis, terus berdiskusi dengan pihak-pihak terkait dalam Nahdlatul Ulama setempat, termasuk Ketua MWC NU, ROIS Syuriah NU, Pimpinan Besar Ma'arif, dan Pimpinan Pusat Muslimat di kabupaten Mojokerto. Dari konsultasi itu dibentuklah IPNU IPPNU di Mojokerto mulai dikenal, Maka sebagai tindak lanjut Dari hasil Konferensi mulai dilakukanlah pendirian Organisasi IPNU IPPNU di Kec. Jetis Kabupaten Mojokerto. Organisasi ini Didirikan atas prakarsa dari Ketua MWCNU Kec. Jetis sebagai Penanggung Jawab Pengkaderan dengan tujuan supaya tercipta pengkaderan NU secara legal demi berjalanya roda organisasi NU di wilayah Kec. Jetis. Tetapi pendirian Banom NU secara Formal pada tahun 1995-2000 di wilayah Kec. Jetis sangat tidak mudah, hal ini dikarenakan masyarakat masih belum begitu mengenal betul pengetahuan mengenai NU. Tetapi kegiatan-kegiatan amaliyah NU tetap bisa berlangsung di wilayah Kec. Jetis berasal dari kegiatan yang memang sudah ada secara turun temurun. Pada tahun 2010 MWC NU Kec. Jetis mengadakan konferensi periodik sederhana untuk mendirikan semua Banom NU mulai dari Muslimat NU, Fatayat NU, ANSOR, dan IPNU IPPNU secara formal dan resmi, dalam artian mengikuti AD & ART yang seharusnya ada pada Banom NU. Awal Tahun 2010 Pengurus MWC NU dan Rois Syuriah NU mengintruksikan untuk mendelegasikan remaja-remaja islam yang ada di wilayah Kec. Jetis untuk hadir dalam acara Konferensi Periodik IPNU IPPNU dalam hal ini tentunya dibantu dengan pihak-pihak lain, seperti Kepala Desa se Kecamatan Jetis, Sekolah, Madrasah, Pengurus pondok pesantren dan juga anggota-anggota Madin di TPQ yang ada diseluruh Kecamatan Jetis. Atas kerjasama berbagai pihak, Konferensi periodik IPNU IPPNU Kecamatan Jetis bisa terlaksana sesuai harapan. Target Anggota yang menghadiri Konferensi IPNU IPPNU Jetis pun sesuai yang direncanakan, berasal dari kalangan pelajar di Wilayah Kecamatan Jetis yang sedang menempuh pendidikan SMP/MTS, SMA/MA, Mahasiswa dan juga santri dari Pondok pesantren di Wilayah Kecamatan Jetis. Dalam Konferensi Periodik diadakan suatu sosialisasi pada anggota yang hadir mengenai apa itu organisasi IPNU IPPNU, tentunya ini bukan hal yang mudah dikarenakan mayoritas dari peserta belum mengenal apa itu IPNU IPPNU secara formal, Tetapi banyak juga sebagian dari Anggota yang sudah mengenal amaliyah dari NU itu sendiri. Sesudah sosialisasi dilakukan maka diadakanlah musyawarah yakni untuk memilih siapa yang akan menjadi Ketua dan Pengurus dari Organisasi

IPNU IPPNU di Kecamatan Jetis ini. Sesudah Musyawarah dilakukan dipandu oleh Banom-banom yang menaungi IPNU IPPNU, maka terpilihlah Ketua baru yakni Rekan Muhaimin sebagai Ketua IPNU Kecamatan Jetis, dan Rekanita Khofidotun sebagai ketua IPPNU Kecamatan Jetis.⁶ IPNU IPPNU ini sangat dibutuhkan Keberadaannya karena IPNU IPPNU ialah organisasi jenjang pertama pengkaderan dalam Organisasi Nahdlatul Ulama. Sebagai bekal mendasar ditanamkannya pengetahuan tentang Paham Ahlusunnah Wal Jamaah An Nadliyah.

IPNU dan IPPNU, yang menjadi bagian dari Nahdlatul Ulama (NU), berperan sebagai tempat berkumpul, sarana komunikasi, penyaluran potensi, serta pengembangan kaderisasi bagi pelajar NU. Kedua organisasi ini menjadi bagian integral dari upaya pembinaan dan pemberdayaan generasi muda Indonesia, terutama di kalangan pelajar. Sebagai bagian dari generasi muda Indonesia, IPNU dan IPPNU selalu mengikuti nilai-nilai dan garis perjuangan NU dalam mempertahankan Islam ahlusunnah wal jama'ah. Dalam konteks nasional, IPNU dan IPPNU juga mempunyai komitmen pada prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.⁷

B. Perkembangan Organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Jetis Tahun 2010-2020

1. Masa Awal Perkembangan (Tahun 2010-2014)

Masa awal Perkembangan Organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Jetis terjadi pada tahun 2010-2014 sesudah dibentuknya Konferensi periodik pada tahun 2010. Pada masa awal yakni di tahun 2010, Antusias dari pengurus dan anggota sangat terlihat. Hal ini dibuktikan lewat bermacam kegiatan Organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Jetis yang mulai berjalan. Mulai dari adanya kegiatan Rutinan pembacaan sholawat Nabi keliling antar satu desa ke desa yang lain, Acara gotong royong membersihkan Masjid dan Musholla tiap satu bulan sekali., Kegiatan bersama banom NU di wilayah Kecamatan Jetis tiap satu Bulan sekali. Tiap kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan iuran sukarela dari anggota-anggota Organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Jetis. Kegiatan-kegiatan dilakukan pada hari libur sekolah saja yakni hari minggu. Jumlah anggota pada Tahun ini cukup banyak antara 50-60 kader. Keanggotaan di tahun ini masih bersifat global (jadi satu wilayah se-Kecamatan Jetis) karena pada tahun ini belum ada ranting yang terbentuk. Kegiatan terus berulang hingga di tahun 2012. Masa kepengurusan Rekan Muhaimin dan Rekanita Khofidotun berakhir, karena dalam satu kali periode mempunyai masa hanya 2 tahun kepengurusan. Tetapi karena keterbatasan pengurus ditahun itu, akhirnya anggota bersepakat agar kepengurusan Rekan Muhaimin dan Rekanita Khofidotun diperpanjang lagi sampai tahun 2014.

2. Masa Vakum (Tahun 2014-2016)

⁵ Wawancara dengan Ketua IPNU dan IPPNU Kecamatan Jetis Mojokerto

⁶ Wawancara Bu Khofidotun, Ketua IPPNU Kecamatan Jetis tahun 2010

⁷ Wawancara KH. Sholihin

Ditahun 2014 sesudah kepengurusan Rekan Muhaimin dan Rekanita Khofidotun selesai, dilaksanakan kembali Konferensi Anak Cabang Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis, dengan terpilihnya Rekan Imam dan Rekanita Puput. Tetapi diperiode kepengurusan pada tahun 2014 ini tidak berjalan dengan mulus dikarenakan banyak hal. Banyak anggota yang sudah mulai harus bekerja, kuliah diluar kota dan juga menikah. Di tahun ini kaderisasi juga tidak berjalan dengan maksimal sehingga tidak bisa menemukan estafet kepengurusan yang akan meneruskan roda organisasi ini. Sehingga tahun ini, semua kegiatan Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis tidak bisa terlaksana sebagaimana mestinya.

3. Masa Kebangkitan (Tahun 2016-2018)

Masa kebangkitan ini terjadi pada kepengurusan Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis di tahun 2016-2018. Selama Vakum ditahun 2014-2016 maka secara administrasi Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis diambil alih oleh PC IPNU IPPNU Kabupaten Mojokerto. Sehingga awal tahun 2016 PC IPNU IPPNU Kabupaten Mojokerto mencoba turun kebawah mencari kader-kader yang baru yang bersedia menjadi pengurus Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis. Usaha yang dilakukan pun membuahkan hasil, pengurus IPNU IPPNU Kabupaten Mojokerto menemukan kader baru dan mendesak untuk segera melakukan Konferensi Anak Cabang Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis. Dalam Hal ini kegiatan Konferensi dilakukan di Pendopo Kec. Jetis Kabupaten Mojokerto. terpilihlah Rekan Jakfar dan Rekanita Nafisatul Umami sebagai Ketua Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis ditahun 2016 – 2018. Tahun ini menjadi tahun yang cukup berat karena harus mencari dari awal kader-kader baru yang mau mengikuti kegiatan Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis. Di Tahun 2016 kepengurusan dan anggota yang terlibat dalam organisasi ini sangat terbatas sekali, dengan jumlah sekitar 20-25 anggota kader. Keanggotaan di tahun ini masih bersifat global (jadi satu wilayah se-Kec. Jetis) karena pada tahun ini belum ada ranting yang terbentuk. Meski dengan anggota yang terbatas mereka tidak goyah untuk tetap melakukan kegiatan amaliyah NU, lewat selenggarakan kegiatan rutin yang terus dilakukan tiap 1 bulan sekali, mengingat keanggotaan di organisasi ini banyak kader yang masih menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi dan masih banyak yang bekerja. Kemudian di Tahun 2017 mulai mencoba mengadakan Makesta Di MTS Miftahul Ulum Desa Belik, Kec. Jetis Kabupaten Mojokerto. Berkat adanya kegiatan Makesta itu memberi sumbangsih kader pengurus baru di Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis. Dengan penambahan kader ini maka bertambah pula ide dan pemikiran didalamnya, sehingga ditahun ini mulai banyak lagi kegiatan-kegiatan Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis. Mulai dari kegiatan Internal Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis itu sendiri misalnya, Kegiatan Rutin, rapat evaluasi tahunan, diklat desain, dan lain sebagainya. Selain itu juga turut aktif dalam kegiatan eksternal Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis antara lain

kegiatan yg diadakan oleh Pihak Forkopimcam dalam perayaan kemerdekaan Republik Indonesia atau kegiatan yang diadakan oleh Pimpinan Cabang Organisasi IPNU IPPNU Kabupaten Mojokerto, seperti sosialisasi Administrasi, aksi reboisasi dan peringatan hari Santri Nasional. Banyak upaya kaderisasi lain yang dilakukan di kepengurusan tahun 2016-2018, Salah satunya dengan mengadakan Lomba adzan, Lomba Baca Al Qur'an dan lomba Fotografi di tingkat pelajar.

4. Masa Kejayaan (Tahun 2019-2021)

Pada masa ini, masa pergantian dari Ketua Rekan Jakfar dan Rekanita Nafisatul Umami. Karena masa kepengurusan mulai berakhir dilaksanakanlah kembali proses Konferensi Anak Cabang Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis. Kemudian hasil dari Konferensi ini menetapkan terpilihnya Rekan Lyantyo & Rekanita Luluk sebagai Ketua Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis. Pada masa periode ini masih mempunyai fokus utama organisasinya ialah bidang kaderisasi. Sehingga pada masa ini, tepatnya di tanggal 24-25 Agustus 2019 Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis mengadakan Makesta lagi Di Balai Dusun Mojoroto Kec. Jetis Kabupaten Mojokerto. Berkat adanya kegiatan Makesta itu memberi sumbangsih kader pengurus baru di Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis. Sebanyak 66 kader baru sudah mengikuti prosesi Makesta Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis. Dengan anggota yang sudah mengikuti Makesta maka anggota itu dinyatakan sah sebagai kader pengurus Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis. Dengan penambahan kader ini maka bertambah pula ide dan pemikiran didalamnya, sehingga ditahun ini mulai banyak lagi kegiatan-kegiatan Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis. Mulai dari kegiatan Internal Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis itu sendiri misalnya Terbetuknya organisasi IPNU IPPNU Di beberapa Desa secara resmi, antara lain Desa Sidorejo, Desa Kupang, Desa Penompo, Desa Ngabar, Desa Banjarsari, Desa Cangu. Kader-kader dalam Desa itu mulai aktif melakukan kegiatan di lingkup wilayah desa itu sendiri atau kegiatan di wilayah Kec. Jetis. Makin berjalanya waktu Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis mempunyai banyak sekali Kegiatan Rutin, rapat evaluasi tahunan, diklat administrasi, diklat desain, dan lain sebagainya. Selain itu juga turut aktif dalam kegiatan eksternal Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis antara lain kegiatan yg diadakan oleh Pihak Forkopimcam dalam perayaan kemerdekaan Republik Indonesia, Dipilih sebagai penggerak dan pencetus berdirinya FKUB (Forum kerukunan Umat Beragama) di wilayah Kec. Jetis dan juga sebagai wadah kegiatan remaja dalam acara sosialisasi penanggulangan kenalan remaja di wilayah Kec. Jetis. Selain itu Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis juga turut aktif pada kegiatan Pimpinan Cabang Organisasi IPNU IPPNU Kabupaten Mojokerto adakan, seperti sosialisasi Administrasi, aksi reboisasi dan peringatan hari Santri Nasional. Banyak upaya kaderisasi lain yang dilakukan di kepengurusan tahun 2019-2021, Salah satunya dengan mengadakan Lomba

adzan, Lomba Baca Al Qur'an dan lomba Fotografi di tingkat pelajar, Lomba Pidato di tingkat Pelajar se-Kec. Jetis.

Pada tahun 2020 memasuki era Pandemi, euforia Organisasi IPNU IPNU Kec. Jetis masih berjalan. Dengan dukungan dari pihak yang berwenang yakni Fokompimcam kegiatan tetap diizinkan dengan berbagai protokol kesehatan yang ketat. Sehingga dimanfaatkan oleh pengurus Organisasi IPNU IPNU Kec. Jetis untuk mengepakkan sayap kaderisasinya. Organisasi IPNU IPNU Kec. Jetis melakukan Makesta lagi pada 31 Oktober 2020. Dengan diikuti kader baru sebanyak 237 peserta. Kader-kader itu berasal dari perwakilan desa-desa di Kec. Jetis. Dengan ini kaderisasi Organisasi IPNU IPNU Kec. Jetis menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan. Kegiatan yang diadakan pun bertambah banyak lagi, bukan hanya melalui kegiatan yang bersifat agama, melainkan kegiatan yang bersifat wawasan umum. Salah satu inovasi kegiatan baru yang dilakukan di Tahun 2020 ini ialah adanya kegiatan literasi alam, yakni kegiatan tentang pemahaman kembali ajaran amaliyah NU, ajaran kebangsaan, dan cinta tanah air dengan merawat alam, dimana serangkaian kegiatan ini dilakukan di alam terbuka.

PENUTUP

Kesimpulan

Organisasi IPNU IPPNU KECAMATAN Jetis didirikan sesudah Muktamar NU yang menghasilkan keputusan tentang pentingnya organisasi pelajar di kalangan Nahdliyah, informasi itu disampaikan kepada berbagai banom NU, termasuk Muslimat, Fatayat, GP. Ansor, IPNU, dan banom-banom lainnya. Organisasi ini juga Didirikan atas prakarsa dari Ketua MWCNU Kec. Jetis sebagai Penanggung Jawab Pengkaderan dengan tujuan supaya tercipta pengkaderan NU secara legal demi berjalanya roda organisasi NU di wilayah Kec. Jetis. Awal Tahun 2010 dan juga sebagai wadah untuk aktivitas sosial para pelajar atau remaja di wilayah kecamatan Jetis. Perkembangan Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis Tahun 2010-2020 yang terbagi 4, yakni: Masa awal Perkembangan Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis terjadi pada tahun 2010-2014 sesudah dibentuknya Konferensi periodik pada tahun 2010. Pada masa awal yakni di tahun 2010, Antusias dari pengurus dan anggota sangat terlihat. Ditahun 2014 sesudah kepengurusan Rekan Muhaimin dan Rekanita Khofidotun selesai, dilaksanakan kembali Konferensi Anak Cabang Organisasi IPNU IPPNU Kec. Jetis, akan tetapi di periode kepengurusan pada tahun 2014 ini tidak berjalan dengan mulus dikarenakan banyak hal. Banyak anggota yang sudah mulai harus bekerja, kuliah diluar kota dan juga menikah. Di tahun ini kaderisasi juga tidak berjalan dengan maksimal sehingga tidak bisa menemukan estafet kepengurusan yang akan meneruskan roda organisasi ini. Setelah Vakum ditahun 2014-2016 maka secara administrasi Organisasi IPNU IPNU Kec. Jetis diambil alih oleh PC IPNU IPPNU Kabupaten

Mojokerto. Sehingga awal tahun 2016 PC IPNU IPPNU Kabupaten Mojokerto mencoba turun kebawah mencari kader-kader yang baru yang bersedia menjadi pengurus Organisasi IPNU IPNU Kec. Jetis. Usaha yang dilakukan pun membuahkan hasil, pengurus IPNU IPPNU Kabupaten Mojokerto menemukan kader baru dan mendesak untuk segera melakukan Konferensi Anak Cabang Organisasi IPNU IPNU Kec. Jetis dan menjalankan organisasi selama 1 periode pada tahun 2016-2018 walaupun dengan jumlah yang sangat terbatas. Awal Tahun 2019 dilaksanakanlah kembali proses Konferensi Anak Cabang Organisasi IPNU IPNU Kec. Jetis. Pada masa periode ini masih mempunyai fokus utama organisasinya ialah bidang kaderisasi dengan gencar melakukan Makesta setiap tahun. Berkat adanya kegiatan Makesta itu memberi sumbangsih kader pengurus baru di Organisasi IPNU IPNU Kec. Jetis. Sebanyak 66 kader ditahun 2019 dan 237 kader ditahun 2020 sudah secara resmi menjadi kader Organisasi IPNU IPNU Kec. Jetis. Dan pada masa inilah semua kegiatan Amaliyah NU dan Kegiatan berwawasan pengetahuan umum sudah mulai berjalan dengan baik

Saran

Dengan mengulas sejarah dan perkembangan IPNU IPPNU di Kec. Jetis, penulis mengajak seluruh pemuda, terutama yang tinggal di wilayah itu, untuk mengambil contoh dari organisasi ini. Penulis berharap agar IPNU-IPPNU tidak mengalami kemunduran, melainkan terus berkembang seperti masa lalu. Pentingnya dukungan, semangat, dan kepemimpinan dari masyarakat, orang tua, dan guru-guru terhadap pemuda menjadi kunci dalam membentuk gerakan organisasi, termasuk IPNU-IPPNU. Dukungan ini akan membantu membangkitkan motivasi di kalangan pemuda. Terakhir, penulis menyarankan agar pemuda, khususnya yang tergabung dalam IPNU-IPPNU, tidak hanya melihat organisasi ini sebagai sekadar wadah, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan pelatihan untuk masa depan, dengan tujuan untuk mewujudkannya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Wawancara

- KH. Sholihin selaku Ketua MWCNU Kec. Jetis Tahun 2005-2015.
 Khofidotun, S.Pd selaku Alumni Ketua IPPNU 2010-2014.
 Muhaimin, S.Pd, M. Pd. I selaku Alumni Ketua IPNU 2010-2014.
 Nafisatul Umami, S.Pd selaku Alumni Ketua IPPNU 2016-2018.
 M. Khoirul Arif Rifan selaku Alumni Wakil Ketua IPNU 2020.

B. Buku

- Ahmadi, Anas. 2016. Menulis Ilmiah : Buku Ajar MPK Bahasa Indonesia. Surabaya: Unipress Unesa Ketintang

- Habibi, Bustanul.Dkk. 2021. *Panduan Kaderisasi Lokal PAC IPNU IPPNU PACIRAN*. Lamongan : Sastra Kelir Lamongan
- Kuntowijoyo. 2004. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Louis, Gottschalk. 1996. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Sudarsono. 1990. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Suhartono W Pranoto.2010.*Teori dan Metodologi Sejarah* .Yogyakarta :Graha Ilmu

